

Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Hand Sanitizer

**Agus Alamsyah^{1*}, Ikhtiaruddin², Muhamadiyah³, Yuyun Priwahyuni⁴,
Christine Vita Gloria Purba⁵**

Fakultas Kesehatan, Univeristas Hang Tuah Pekanbaru
e-mail : agusa41@gmail.com

Abstract

Berdasarkan observasi penulis dilapangan menunjukan bahwa banyak masyarakat di RT 002 RW 001 Kelurahan simpang 3 yang tidak menerapkan prokes Covid-19. Dari hasil wawancara penulis ke beberapa masyarakat yang tidak taat prokes tersebut adalah karena rendahnya pengetahuan mereka terkait prokes Covid-19. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk Meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait covid 19 dan masyarakat mampu membuat sendiri hand sanitizer dari bahan alam yang murah dan mudah diperoleh yaitu daun sirih dan jeruk nipis. Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini yaitu penyuluhan dan pelatihan. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah dengan metode ceramah dan fokus group diskusi serta metode praktik cuci tangan dan Pembuatan Hand Sanitizer. Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat maka dilakukan pre test dan post test. Berdasarkan hasil pre test ada sebanyak 15 orang (57,7,3%) responden yang mengetahui tentang covid-19, sedangkan hasil post test ada sebanyak 23 orang (88,5%) responden yang mengetahui tentang penyakit covid -19. Terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah penyuluhan sebesar 30,8%. Sebagian besar responden juga sudah bisa cuci tangan pakai sabun dengan benar dan bisa mempraktekan cara membuat hand sanitizer. Disarankan kepada masyarakat RT 002 RW 001 Kelurahan Simpang Tiga setelah kegiatan edukasi ini dilaksanakan agar dapat menerapkan protokol kesehatan untuk pencegahan covid -19 dan juga diperlukan dukungan dari pihak kelurahan simpang tiga, pihak puskesmas harapan raya dan juga satgas covid 19 untuk pengembangan lebih lanjut kegiatan ini, sehingga pembuatan hand sanitizer dari bahan daun sirih dan jeruk nipis ini bisa dijadikan usaha rumah tangga.

Keywords: Covid-19, daun sirih, protokol kesehatan, hand sanitizer

Abstrak

Based on the author's observations in the field, it shows that many people in RT 002 RW 001 Kelurahan Simpang 3 do not implement the Covid-19 prokes. From the results of the author's interview with several people who do not obey the health procedure, it is because of their low knowledge regarding the Covid-19 process. The method used in community service is the lecture method and focus group discussion as well as the practice of washing hands and making hand sanitizer. To measure the success of community service activities, pre-test and post-test were carried out. Based on the results of the pre test, there were 15 people (57.7.3%) of respondents who knew about covid-19, while the results of the post-test there were 23 people (88.5%) of respondents who knew about the disease of covid-19. There was an increase in respondents' knowledge after counseling by 30.8%. Most of the respondents are also able to wash their hands with soap properly and can practice how to make hand sanitizer. It is recommended to the community of RT 002 RW 001 Simpang Tiga Village after this educational activity is carried out in order to apply health protocols for the prevention of covid -19 and also need support from the Simpang Tiga village, the Harapan Raya health center and also the Covid 19 task force for further development of this activity. , so that the manufacture of hand sanitizer from betel leaf and lime can be used as a household business.

Kata Kunci: Covid-19 ,betel leaf, Health Protocol, Hand Sanitizer

PENDAHULUAN

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 adalah jenis baru dari virus corona yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari, dan masa inkubasi terlama adalah 14 hari. Kasus COVID-19 yang parah dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, bahkan kematian [1].

Saat ini COVID-19 telah berkembang hampir di seluruh dunia. COVID-19 telah merenggut ribuan nyawa di China hanya dalam waktu 3 bulan, bahkan virus tersebut telah menyebar ke negara lain, seperti Italia, Iran, Korea Selatan, Inggris, Jepang, Amerika Serikat, Jerman, bahkan Indonesia. Hingga 11 Agustus 2020, jumlah kasus virus corona global telah mencapai 20.237.653 kasus. Penularan yang sangat cepat dari virus ini membuat World Health Organization (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 [2].

Negara Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang mengalami dampak COVID-19. Pandemi ini membuat seluruh masyarakat Indonesia merasa cemas dan takut karena mudah menular oleh manusia. Indonesia melaporkan jumlah kasus COVID-19 ini telah mencapai 128.776 kasus per 11 Agustus 2020. Semua provinsi di Indonesia sudah melaporkan kasus, dan tiga provinsi dengan jumlah kasus tertinggi adalah DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Tengah [2].

Pada tanggal 3 Maret 2020 sampai 28 Oktober 2020 Untuk Provinsi Riau, tercatat 7.100 kasus positif COVID-19 yang terkonfirmasi dan Suspek 6.944 COVID-19. COVID-19 telah menyebar di seluruh Kota Pekanbaru. Di Kota Pekanbaru terdapat 12 Kecamatan, dari 12

Kecamatan terdapat 3 Kecamatan yang memiliki kasus tertinggi COVID-19, yang pertama Kecamatan Tampan terdapat 1.349 kasus positif COVID-19, sebanyak 283 untuk isolasi mandiri, 69 isolasi di Rumah sakit, 975 sembuh dan 22 meninggal dunia. Yang kedua Kecamatan Marpoyan Damai terdapat 959 kasus positif COVID-19, sebanyak 159 untuk isolasi mandiri, 44 isolasi di Rumah Sakit, 733 sembuh dan 23 meninggal dunia dan yang ketiga Kecamatan Bukit Raya terdapat 887 kasus positif COVID-19, sebanyak 143 untuk isolasi mandiri, 38 isolasi di Rumah Sakit, 680 sembuh dan 20 meninggal dunia [3].

Pencegahan Covid-19 selain dengan vaksinasi dapat dilakukan dengan perubahan perilaku. yaitu perubahan perilaku untuk menerapkan protokol kesehatan diantaranya perilaku untuk memakai masker yang sesuai standar, menjaga jarak dan menghindari kerumunan, serta mencuci tangan pakai sabun sebagai kebiasaan yang dilakukan setiap hari. Di samping itu, masyarakat harus mampu beradaptasi dengan peraturan protokol kesehatan saat melakukan aktifitas khususnya di ruang publik. Pengaturan protokol kesehatan ini dimaksudkan untuk melindungi masyarakat, sehingga semua aktifitas dapat berjalan dengan risiko penularan serendah mungkin [4].

Penerapan protokol kesehatan untuk mencegah Covid-19 ini jarang dipatuhi oleh masyarakat. Salah satu faktor yang membuat masyarakat tidak mau menerapkan protokol kesehatan adalah karena faktor pengetahuan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pencegahan COVID-19 [5], [7].

Berdasarkan beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang membuat masyarakat tidak patuh dalam menerapkan proses. Berdasarkan

observasi penulis dilapangan menunjukan bahwa banyak masyarakat di RT 002 RW 001 Kelurahan simpang 3 yang tidak menerapkan prokes diantaranya tidak pakai masker dan tidak cuci tangan pakai sabun maupun menggunakan hand sanitizer setelah beraktivitas. Dari hasil wawancara penulis ke beberapa masyarakat yang tidak taat prokes tersebut adalah karena rendahnya pengetahuan mereka terkait prokes Covid-19.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat di RT 002 RW 001 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya mengenai “Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Yang Tepat Dalam Pencegahan Covid-19 Dan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembuatan Hand Sanitizer Berbahan Alam” dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penyakit covid-19, memberdayakan masyarakat agar tau, mau dan mampu untuk cuci tangan pakai sabun yang benar dan memberdayakan masyarakat agar tau, mau dan mampu untuk membuat hand sanitizer sendiri dari bahan alam.

METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian menjelaskan Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu Edukasi Pencegahan Covid-19 dengan Menerapkan Protokol Kesehatan. Dalam kegiatan pengabdian ini, kami melakukan sosialisasi tentang cara pencegahan covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan melalui metode ceramah dan diskusi. Selain sosialisasi tentang pencegahan covid-19, kami juga praktek langsung langkah – langkah cuci tangan yang benar sesuai standar kesehatan dan menjelaskan juga jenis-jenis masker yang sesuai standar atau rekomendasi WHO serta mempraktekan cara menggunakan masker yang benar. Selain itu kami juga memberikan Masker kepada audience. Berikut beberapa tahapan sosialisasi yang dilakukan oleh tim, sebagai berikut:

Tahap I (Observasi Lapangan) Tim pengabdian melakukan kegiatan observasi lapangan yaitu di RT 002 RW 001 Kelurahan Simpang Tiga untuk lokasi sosialisasi.

Tahap II (Kegiatan Perizinan) Tim Pengabdian meminta izin kepada Ketua RW 001 dan Ketua RT 002 serta pengurus masjid Abu Bakar terkait kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang signifikan terutama pada masyarakat RT 002 RW 001 Kelurahan Simpang Tiga tentang penerapan protokol kesehatan serta manfaat dan pembuatan hand sanitizer yang dibuat dari ekstrak daun sirih sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19. Tahap III (Kegiatan Sosialisasi) Sosialisasi dilakukan pada hari Senin, 4 Nopember 2021. Sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim dilakukan di Kediaman masyarakat.

Pembuatan Hand Sanitizer

Selain memberikan edukasi terkait penerapan protokol kesehatan, di dalam kegiatan pengabdian ini kami juga melakukan sosialisasi manfaat dan pembuatan hand sanitizer yang dibuat dari ekstrak daun sirih dan campuran jeruk nipis sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19 pada Masyarakat RT 002 RW 001 Kelurahan Simpang Tiga. Metode yang digunakan adalah sosialisasi tentang penggunaan dan pembuatan hand sanitizer serta praktek langsung dengan masyarakat. Edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat di lakukan dengan metode tatap muka untuk berinteraksi secara langsung dengan memperhatikan protokol kesehatan.

Adapaun tahapan pembuatan hand sanitizer daun sirih adalah sebagai berikut:

1. Daun sirih (piper betle) dibilas dengan air hingga bersih
2. Dikeringkan selama beberapa menit

3. Setelah daun sirih bersih, dipotong-potong hingga ukuran kecil
4. Ditimbang sebanyak 50 gr
5. Direndam dalam 100 ml air yang telah dididihkan (1000C) selama 30 menit
6. Diuapkan (dikukus) dalam panci dengan api kecil selama 30 menit
7. Didinginkan dan disaring
8. Setelah itu, ditambahkan 8 ml jeruk nipis
9. Diaduk hingga homogeny
10. Dituang dalam botol spray berukuran 100 ml

Kegiatan penyuluhan ini melibatkan mahasiswa STIKes Hang Tuah Pekanbaru. RT 002 RW 001 Kelurahan Simpang Tiga adalah tempat dilaksanakan kegiatan pengabdian yang melibatkan masyarakat. Kedua belah pihak ini memperoleh keuntungan secara bersama-sama (mutual benefit). Dalam hal ini akan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan covid-19 dan cara membuat hand sanitizer, sehingga masyarakat bisa terhindar dari penyakit covid-19 dan juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. STIKes Hang Tuah Pekanbaru melalui kegiatan penyuluhan ini mendukung pelaksanaan dharma ketiga dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi Input:

Evaluasi input dilakukan sebelum kegiatan dimulai. Yang dinilai dalam evaluasi input adalah sarana dan prasarana yang perlu tersedia untuk terlaksananya kegiatan penyuluhan dalam rangka menghasilkan Output dan tujuan pengabdian seperti, tenaga yang menguasai materi, peserta yang datang tepat waktu, tempat pelaksanaan yang kondusif, sumber dana yang mencukupi dan sebagainya.

Evaluasi Proses:

Evaluasi proses dilakukan sewaktu kegiatan dimulai. Yang dinilai dalam evaluasi proses adalah: apakah ketika kegiatan dilaksanakan semua sasaran memperhatikan dan antusias dengan baik dan adanya umpan balik dari sasaran.

Evaluasi Hasil:

Evaluasi hasil dilakukan setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Setelah praktek dilaksanakan, sasaran mampu memahami dan terampil dalam mempraktekkan kegiatan tersebut. Evaluasi hasil dilakukan dengan cara memberikan kuesioner pre dan post kegiatan sosialisasi dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai edukasi penerapan protokol kesehatan yang tepat dalam pencegahan Covid-19 dan pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan hand sanitizer berbahan alam diikuti oleh ibu-ibu di RT 002 RW 001 Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya. yang berjumlah 26 orang. Kegiatan dilaksanakan secara offline pada hari rabu tanggal 20 April Tahun 2022 yang dimulai pukul 08.30 WIB sampai dengan 12.30. Mengingat kegiatan ini dilaksanakan secara offline dan pada situasi masih pandemik maka pengabdian tidak mengumpulkan masyarakat dalam jumlah yang besar karena khawatir akan terjadi penularan Covid-19. Kegiatan Pengabdian ini dihadiri oleh 26 orang ibu-ibu. Walaupun kegiatan pengabdian ini tidak dihadiri banyak audien tetapi nantinya yang hadir dalam kegiatan pengabdian ini setiap orangnya akan menjadi agent yang nantinya harus menyampaikan hasil pengabdian ke warga lainnya. Aturan berikutnya yang pengabdian terapkan adalah setiap orang juga harus menjaga jarak dan wajib menggunakan masker sesuai dengan protokol kesehatan selama mengikuti kegiatan pengabdian. Pengabdian berkoordinasi dengan ketua RT dan RW

untuk perizinan kegiatan pengabdian tersebut.

Bentuk kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Edukasi tentang pencegahan covid-19

Sebelum diberi materi tentang penyakit covid-19 beserta pencegahannya, masyarakat diberikan beberapa pertanyaan terlebih dahulu (*Pre Test*) untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang penyakit covid-19 dan pencegahannya. Dari hasil pre test tersebut dapat terlihat bahwa dari 26 orang yang mengikuti kegiatan tersebut, hanya 57,7,3% masyarakat yang mengetahui tentang penyakit covid-19 yaitu mengenai etiologi covid -19, gejala covid-19, *hoax* mengenai covid 19 dan cara pencegahan covid 19. Dari hasil pre test sebagian besar ibu-ibu tidak paham gejala dari covid-19 dan juga percaya pada *hoax* bahwa pemakaian masker secara terus menerus menyebabkan kanker paru. Dari pengamatan pengabdian sewaktu pengisian pre test ada ibu-ibu yang jawab pre test melihat jawaban teman sebelahnyanya dan ada juga yang melihat jawaban *searching di google*.

Setelah dilakukan pre test lalu tim pengabdian melaksanakan edukasi terkait pencegahan covid-19 berupa penyuluhan (lihat gambar 1). Penyampaian materi penyuluhan disampaikan oleh Bapak Ikhtiaruddin SKM.M.,Kes. Kegiatan penyuluhan berjalan dengan sesuai dengan harapan. Walaupun ada juga sebagian kecil peserta yang tidak sampai selesai mengikuti kegiatan penyuluhan karena disebabkan ada urusan keluarga tapi sebagian besar peserta cukup antusias mengikuti kegiatan penyuluhan tersebut. Banyak responden yang bertanya ketika tim pengabdian memberikan sesi diskusi. Setelah dilakukan penyampaian materi barulah dilakukan Post Test untuk melihat apakah peserta paham dengan materi yang telah disampaikan. Dari hasil Post Test ada

sebanyak 23 orang (88,5%) responden yang mengetahui dan paham tentang penyakit covid -19. Terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah penyuluhan sebesar 30,8%. Hanya ada sebagian kecil peserta saja yang belum paham terkait materi yang disampaikan, hal ini dikarenakan peserta tersebut ada yang kurang fokus dan ngobrol dengan temannya sewaktu penyampaian materi. Sehingga kurang memahami materi yang disampaikan. Namun peserta yang belum paham tersebut bertanya lagi pada saat sesi diskusi sehingga bisa memahami materi yang belum dipahaminya tadi. Selain itu kegiatan ini juga divideokan sehingga peserta penyuluhan bisa membuka kembali materinya ketika lupa atau belum terlalu paham dengan materi yang disampaikan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan masyarakat sebagai faktor predisposisi yang dapat membentuk perilaku masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Pengetahuan yang baik akan sebuah kebijakan akan mendukung pelaksanaan kebijakan tersebut, dan sebaliknya pengetahuan yang kurang baik akan berdampak negatif terhadap kebijakan tersebut [8].

Pengetahuan merupakan salah satu hal yang penting diperhatikan dalam rangka penanganan khususnya dalam mencegah transmisi penyebaran dan menekan penyebaran virus [9]. Pengetahuan yang dimiliki ini akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan dan mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan yang dihadapi[10]. Hal ini terbukti pada hasil penelitian primanita [7] yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan penerapan protokol kesehatan. Peningkatan pengetahuan pada masyarakat diperlukan untuk menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan.

Menurut Tetartor et al., 2021 [11] menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya meningkatkan protokol kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) kurang patuhnya masyarakat terhadap himbauan dari pemerintah tentang bahaya Covid-19, (2) kurangnya minat baca dari masyarakat perihal pencegahan Covid19, (3) kurangnya kesadaran pribadi dari masyarakat itu sendiri betapa pentingnya edukasi pencegahan dan penanganan Covid-19, (4) kurangnya sosialisasi dan edukasi yang didapat masyarakat karena mereka hanya mendengarkan berita di televisi.

2. Cuci Tangan Pakai Sabun

Kegiatan kedua yang pengabdian lakukan adalah Cuci Tangan Pakai Sabun. (CPTS). Dalam kegiatan ini mahasiswa yang mendemonstrasikan bagaimana cara cuci tangan yang benar (lihat gambar 4). Adapun mahasiswa yang mendemonstrasikan kegiatan cuci tangan pakai sabun adalah ladha azzahra (lihat gambar 2). Setelah mahasiswa mendemonstrasikan CPTS lalu peserta ditanya apakah sudah paham. Sebagian peserta ada yang belum paham dan meminta ulang kembali untuk demonstrasi CPTS nya.

Setelah diulang demonstrasi CPTS yang kedua peserta sudah paham dan bisa bersama-sama menyebutkan langkah-langkah dalam CPTS. kami meminta salah satu perwakilan peserta untuk mendemonstrasikan CPTS yang benar didepan peserta yang lain dan peserta tersebut dengan benar dapat mendemonstrasikan CPTS yang benar (lihat gambar 3). Demonstrasi langkah-langkah CPTS yang benar ini kami videokan dan juga kami upload kedalam media sosial yaitu youtube sehingga bisa menjadi edukasi bukan hanya pada peserta yang hadir tetapi juga untuk masyarakat yang lebih luas lagi. Selain itu jika lupa bagaimana CPTS yang benar bisa diulang-ulang kembali. Adapun videonya bisa diakses di link youtube berikut ini: https://youtu.be/QfXP_j_RbuE.

Berdasarkan hasil penelitian Risti menjelaskan bahwa ada pengaruh media video terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan COVID-19[12]. Cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Perilaku hidup bersih dan sehat adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran sebagai hasil pembelajaran untuk menjadikan seseorang, keluarga, kelompok ataupun masyarakat dapat mewujudkan kesehatan masyarakat [13]. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan bagian dari PHBS sangat baik diterapkan sejak dini sebagai upaya pencegahan untuk memelihara dan melindungi dirinya dari berbagai macam penyakit[12].

Perilaku atau kebiasaan higienes Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), mampu mencegah penularan COVID-19. Perilaku cuci tangan khususnya cuci tangan pakai sabun, masih menjadi tujuan penting dalam promosi kesehatan, terutama PHBS. Perilaku cuci tangan pakai sabun memang bukan

kebiasaan sehari-hari masyarakat umum. Rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun dan tingginya tingkat efektifitas perilaku cuci tangan pakai sabun dalam mencegah penularan penyakit, maka sangat penting upaya promosi kesehatan peningkatan cuci tangan tersebut. Perilaku CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya yaitu pengetahuan, sikap, motivasi, keyakinan [14].



Gambar 2. Demonstrasi CPTS oleh Mahasiswa yang di upload di Youtube



Gambar 3. Perwakilan Peserta diminta untuk mendemostrasikan ulang CPTS

3. Pembuatan Hand Sanitizer

Demonstrasi pembuatan handsanitizer dilaksanakan setelah kegiatan demonstrasi CPTS. Adapun yang mendemonstrasikan pembuatan handsanitizer yaitu bapak Agus Alamsyah. Dalam kegiatan ini dijelaskan apa saja bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan handsanitizer, apa kadungan dari bahan dasar pembuatan hand sanitizer dan bagaimana cara mengolah bahan dasar yaitu daun sirih dan jeruk nipis menjadi

sanitizer alami. Sebagian besar peserta cukup antusias mengikuti kegiatan ini. Mereka sangat senang karena memperoleh pengetahuan yang baru bahwa daun sirih dapat digunakan untuk membuat hand sanitizer selain itu juga dapat menghemat pengeluaran untuk pembelian handsanitizer. Peserta juga sudah bisa menyebutkan langkah-langkah pembuatan hand sanitizer. Kemudian kita meminta salah satu perwakilan peserta juga untuk mendemonstrasikan cara membuat hand sanitizer dan peserta tersebut dengan sangat baik bisa mendemonstrasikannya. Untuk demonstrasi setiap peserta memang tidak dilaksanakan karena mengingat waktu sudah siang dan mereka harus pulang menyiapkan makanan untuk keluarga namun diakhir kegiatan kami memberikan bahan dasar pembuatan hand sanitizer yaitu daun sirih dan jeruk nipis agar peserta bisa mempraktekan membuat hand sanitizer di rumah. Selain itu juga kami telah membuat video cara membuat handsanitizer dan video tersebut kami upload ke youtube sehingga jika mereka lupa cara membuatnya bisa melihat kembali youtube tersebut dan video cara membuat handsanitizer ini juga bisa diakses masyarakat yang lebih luas lagi. Adapun videonya bisa diakses di link youtube berikut ini: https://youtu.be/QfXP_j_RbuE



Gambar 7. Demonstrasi Pembuatan Hand Sanitizer



Gambar 8. Demonstrasi Pembuatan Hand Sanitizer oleh Perwakilan Peserta

Salah usaha untuk mencegah penularan covid-19 antara lain adalah menghindari kontak fisik seperti jabat tangan dan memperbanyak mencuci tangan dikarenakan tangan menjadi sarana percepatan penularan mikroorganisme seperti mikroba dan virus [15]. Selain sabun, hand sanitizer menjadi pilihan lain yang penggunaannya dilaporkan meningkat secara signifikan. Hand sanitizer merupakan antiseptik pembersih tangan yang digunakan sebagai alternatif pengganti sabun [16]. Beberapa keunggulan hand sanitizer antara lain penggunaan yang simpel, mudah disimpan, dan efektif membunuh mikroorganisme di tangan dalam waktu relatif cepat [15].

Penggunaan hand sanitizer yang meningkat memberi dampak terhadap ketersediaan dan harga penjualan di pasaran. Dimana, ketersediaan hand sanitizer yang terbatas di pasaran, menjadikan harga penjualan juga meningkat. Fenomena tersebut juga terjadi pada masyarakat RT 002 RW 001. Selain itu juga fenomena yang terjadi, yaitu masyarakat melakukan cuci tangan hanya menggunakan sabun. Hal ini mendorong kami melakukan inovasi dalam menyediakan hand sanitizer, diantaranya adalah pembuatan hand sanitizer berbahan alam seperti daun sirih. Pemilihan daun sirih didasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu bahan

baku yang melimpah di masyarakat, harga produksi murah, dan kandungan senyawa bioaktif dalam daun sirih efektif menghambat pertumbuhan atau membunuh mikroorganisme [15].

Beberapa hasil penelitian yang telah dilaporkan yaitu manfaat ekstrak daun sirih sebagai hand sanitizer untuk menurunkan angka kuman tangan [17], formulasi infusan daun sirih merah (*Piper crocatum*) sebagai gel antiseptik tangan [18], formulasi dan aktivitas antibakteri gel hand sanitizer ekstrak air daun sirih merah [19], formulasi minyak atsiri daun sirih hijau dalam sediaan gel pencuci tangan [20], studi efektivitas sediaan gel antiseptik tangan ekstrak daun sirih (*Piper betle* Linn.) [21].

SIMPULAN

1. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian yang kami laksanakan hal ini dapat kita lihat dari banyak peserta yang bertanya sewaktu sesi dikusi dan selain itu ada juga peserta minta kegiatan ini diadakan kembali dengan tema yang berbeda.
2. Hasil pre test ada sebanyak 15 orang (57,7,3%) responden yang mengetahui tentang covid-19. sedangkan hasil post test ada sebanyak 23 orang (88,5%) responden yang mengetahui tentang penyakit covid -19. Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 30,8%.
3. Sebagian besar peserta dapat melaksanakan CPTS dengan tepat.
4. Sebagian besar peserta bisa membuat hand sanitizer dari daun sirih dan jeruk nipis

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan ucapan trimakasih kepada Ketua Yayasan dan Rektor Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah mendanai kegiatan pengabdian yang kami lakukan dan trimakasih juga kepada Bapak RW 001 dan Bapak RT 002 yang telah memfasilitasi dan memberikan izin pengabdiannya di wilayah kerjanya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)," *Germas*, pp. 0–115, 2020, [Online]. Available: https://infeksiemerging.kemkes.go.id/download/REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27_Maret2020_TTD1.pdf [Diakses 11 Juni 2021].
- [2] G. D. Rembulan, T. Wijaya, D. Palullungan, K. N. Alfina, and M. Qurthuby, "Kebijakan Pemerintah Mengenai Coronavirus Disease (COVID-19) di Setiap Provinsi di Indonesia Berdasarkan Analisis Klaster," *JIEMS (Journal Ind. Eng. Manag. Syst.)*, vol. 13, no. 2, 2020, doi: 10.30813/jiems.v13i2.2280.
- [3] Dinkes Provinsi Riau, "Riau Tanggap COVID-19," 2021, [Online]. Available: <https://corona.riau.go.id>.
- [4] Satgas Penanganan Covid-19, *Panduan pelaksanaan protokol kesehatan*, 1st ed. Jakarta: Satgas Penanganan COVID-19, 2021.
- [5] Nina Safitri, "Determinan Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Di Pasar Pagi Dupa Kecamatan Marpoyan Damai Tahun 2021," *Stikes Hang Tuah Pekanbaru*, 2021.
- [6] [7] R. et al Primanita, "Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pandemi Covid-19 Pada Remaja," *Media Komun. Ilmu Kesehat.*, vol. 12, no. 02, pp. 70–76, 2020.
- [8] Notoatmodjo Soekidjo, *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*, 3rd ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [9] S. Law, A. W. Leung, and C. Xu, "Severe acute respiratory syndrome (SARS) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): From causes to preventions in Hong Kong," *Int. J. Infect. Dis.*, vol. 94, pp. 156–163, 2020, doi: 10.1016/j.ijid.2020.03.059.
- [10] I. Purnamasari and A. E. Raharyani, "Indonesian Journal of Global Health Research," *Indones. J. Glob. Heal. Res.*, vol. 2, no. 4, pp. 301–308, 2019, doi: 10.37287/ijghr.v2i4.250.
- [11] R. P. Tetartor, I. Anjani, M. R. Simanjuntak, and . D., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pedagang Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Pasar Petisah Kota Medan Sumatera Utara," *J. Kesmas Dan Gizi*, vol. 3, no. 2, pp. 114–122, 2021, doi: 10.35451/jkg.v3i2.489.
- [12] R. E. Yuniastuti and M. Wibowo, "Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dalam Pencegahan COVID-19 Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Watupecah Tempel Sleman," *J. Cakrawala Promkes*, vol. 4, no. 1, pp. 13–25, 2022, [Online]. Available: <http://journal2.uad.ac.id/index.php/cp/index%0APengaruh>.
- [13] Kemenkes RI, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/2011 Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)," 2011, 2011. <http://www.promkes.depkes.go.id/bahan/pedoman-umum-PHBS.pdf>.
- [14] E. Sianipar, M. Ridwan, I. N. Ibnu, G. Guspianto, and L. O. Reskiaddin, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19," *J. Kesmas Jambi*, vol. 5, no. 2, pp. 55–62, 2021, doi: 10.22437/jkmj.v5i2.13693.
- [15] L. R. Wabula, M. Lihi, and M. D. Sely, "Sosialisasi Manfaat dan Pembuatan Hand Sanitizer Daun Sirih Sebagai Upaya Pencegahan

- Penularan Covid-19 di Desa Tehoru Kabupaten Maluku Tengah,” *J. Pengabdi. Masy. Indones.*, vol. 1, no. 5, pp. 189–194, 2021, doi: 10.52436/1.jpumi.35.
- [16] D. Fahruzi, K. Niam, M. Kamil, D. Silmi, and Diah Nur Indah, “Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi Melalui Pembuatan Hand Sanitizer Dengan Antiseptik Alami,” *Kkn.Unnes.Ac.Id*, pp. 1–5, 2020, [Online]. Available: https://kkn.unnes.ac.id/lapcknunes/32004_3212102013_6_Desa_20200923_233749.pdf.
- [17] A. Putra, O. O. Reza, and A. L. Pratiwi, “Pemberdayaan Keluarga Melalui Pembuatan Produk Home Industry Hand Sanitizer Alami di Masa Pandemi Covid-19,” *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 5, no. 1, pp. 14–24, 2021.
- [18] Nurhajjah and W. U. Harahap, “Pembuatan Hand Sanitizer Dan Alat Cuci Tangan Dengan Injak Di Desa Pematang Ganjang,” vol. 5, pp. 11–14, 2020.
- [19] R. Ginting, M. Huda, V. Drifanda, and A. R. Affandi, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Jungsemi di Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan Pelindung Wajah,” *IJECS Indones. J. Empower. Community Serv.*, vol. 1, no. 1, p. 20, 2020, doi: 10.32585/ijecs.v1i1.780.
- [20] L. Adhani, Mayadi, S. Setiawati, and K. Fadhilla Ramdhania, “Sosialisasi Media Sosial dan Pembuatan Hand sanitizer, Hand soap Dalam Rangka Ikut serta Menanggulangi COVID-19,” *J. Sains Teknol. dalam Pemberdaya. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 11–18, 2020, doi: 10.31599/jstpm.v1i1.229.
- [21] L. Oktavia, T. Budiarti, D. Rahmawati, and E. Trisnowati, “Pemanfaatan Tumbuhan Sirih Hijau sebagai Hand Sanitizer Alami Guna Pencegahan COVID-19 di Dusun Surojoyo,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 19–22, 2021.